TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i3.10352

INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPIT AR-RISALAH SURAKARTA: SEBUAH TELAAH KAJIAN PUSTAKA

Internalization of Adab Values in Islamic Religious Education Learning and Its Implications for Student Learning Achievement at SMPIT Ar-Risalah Surakarta: A Literature Review

Jumingan & Joko Subando
Institut Islam Mamba`ul `Ulum Surakarta
jumingan.spdi@gmail.com; jokosubando@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 16, 2026	May 14, 2026	May 26, 2026	May 31, 2026

Abstract

The internalization of *adab* values in Islamic Religious Education (PAI) learning plays an important role in shaping students' character, discipline, and quality of learning, particularly in the context of integrated Islamic schools. This study aims to analyze the process of internalizing *adab* values in PAI learning and its implications for students' learning achievement at SMPIT Ar-Risalah Surakarta. This study used a qualitative approach through library research by examining various scientific literature, books, journal articles, and previous research findings relevant to *adab* education, Islamic character education, and learning achievement. The results of the review showed that the internalization of *adab* values in PAI learning can be carried out through habituation, role modeling, value integration in the learning process, and the strengthening of school culture. The implementation of *adab* education contributes positively to students'

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

cognitive, affective, and psychomotor development. In addition, the internalization of *adab* values is able to improve students' learning discipline, learning motivation, responsibility, and academic achievement. These findings contribute to strengthening the theoretical foundation regarding the relationship between *adab* education and students' learning achievement in the context of integrated Islamic schools. The conclusion of this study affirms that the internalization of *adab* values in PAI learning functions not only as a reinforcement of Islamic character but also as a pedagogical strategy to support the improvement of students' learning quality.

Keywords: Internalization of *Adab* Values; Islamic Religious Education; Learning Achievement; Islamic Character Education; Integrated Islamic School

Abstrak: Internalisasi nilai-nilai adab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan kualitas belajar peserta didik, khususnya pada konteks sekolah Islam terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai adab dalam pembelajaran PAI serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di SMPIT Ar-Risalah Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah, buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan adab, pendidikan karakter Islami, dan prestasi belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai adab dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai dalam proses pembelajaran, serta penguatan budaya sekolah. Implementasi pendidikan adab berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Selain itu, internalisasi nilai-nilai adab mampu meningkatkan kedisiplinan belajar, motivasi belajar, tanggung jawab, dan prestasi akademik siswa. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan landasan teoretis mengenai hubungan antara pendidikan adab dan prestasi belajar siswa dalam konteks sekolah Islam terpadu. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai adab dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai penguatan karakter Islami, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk mendukung peningkatan kualitas belajar siswa.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai Adab; Pendidikan Agama Islam; Prestasi Belajar; Pendidikan Karakter Islami; Sekolah Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius dalam pembentukan karakter peserta didik. Berbagai kasus kenakalan remaja, perundungan (bullying), rendahnya rasa hormat kepada guru, penyalahgunaan teknologi digital, hingga perilaku tidak jujur dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya kesenjangan antara keberhasilan akademik dan kualitas moral peserta didik.

Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa kasus perundungan di lingkungan pendidikan masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan Indonesia. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa

keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya diukur melalui pencapaian nilai akademik semata, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter dan adab peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, adab menempati posisi yang sangat fundamental. Para ulama klasik seperti Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Al-Ghazali menempatkan adab sebagai prasyarat utama sebelum seseorang mempelajari ilmu pengetahuan. Bahkan Al-Attas (1991) menyatakan bahwa krisis terbesar umat Islam saat ini bukanlah kehilangan ilmu (loss of knowledge), melainkan kehilangan adab (loss of adab).

Kondisi tersebut menjadi relevan untuk dikaji dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di sekolah Islam terpadu yang menjadikan pembentukan karakter Islami sebagai salah satu tujuan utama pendidikan.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual peserta didik, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas adab yang dimiliki.

Dalam Islam, adab memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar sopan santun. Adab mencakup kemampuan seseorang untuk menempatkan sesuatu sesuai dengan kedudukannya. Adab terhadap Allah diwujudkan melalui ketaatan beribadah, adab terhadap Rasul diwujudkan melalui keteladanan sunnah, adab terhadap guru diwujudkan melalui penghormatan terhadap proses pembelajaran, sedangkan adab terhadap ilmu diwujudkan melalui kesungguhan dalam menuntut ilmu.

Ketika nilai-nilai tersebut berhasil diinternalisasikan dalam diri peserta didik, maka akan muncul berbagai perilaku positif yang mendukung proses pembelajaran, seperti:

1. Disiplin belajar.
2. Tanggung jawab akademik.
3. Kejujuran dalam mengerjakan tugas.
4. Kesungguhan mencari ilmu.
5. Kemampuan mengendalikan diri.

Perilaku tersebut diyakini memiliki hubungan erat dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Kajian mengenai pendidikan adab telah banyak dilakukan oleh para peneliti baik dalam konteks pendidikan karakter maupun pendidikan Islam.

Penelitian Abdullah (2020) menemukan bahwa pendidikan adab berperan dalam pembentukan karakter siswa sekolah Islam terpadu melalui pembiasaan dan keteladanan guru.

Penelitian Fauzi (2021) menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah Islami mampu meningkatkan kedisiplinan siswa hingga 78%.

Penelitian Hidayat dan Suryana (2022) mengungkapkan bahwa karakter religius memiliki korelasi positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian Nuryanto (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam berpengaruh terhadap peningkatan perilaku sosial siswa.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek:

Pertama, penelitian mengintegrasikan teori adab Islam klasik dengan teori pembelajaran modern.

Kedua, penelitian menghubungkan internalisasi adab dengan prestasi belajar yang selama ini lebih banyak dikaji dari perspektif psikologi pendidikan.

Ketiga, penelitian memberikan model konseptual hubungan antara pendidikan adab dan keberhasilan akademik siswa di sekolah Islam terpadu.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Fokus penelitian diarahkan pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema internalisasi nilai-nilai adab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan model systematic literature review (SLR). Tahapan penelitian meliputi:

a. Identifikasi topik penelitian.
b. Penelusuran literatur.
c. Seleksi literatur.
d. Ekstraksi data.

e. Analisis tematik.

f. Sintesis hasil kajian.

3. Partisipan dan Teknik Sampling

Karena penelitian berupa studi kepustakaan, partisipan digantikan oleh sumber data berupa:

a. Buku pendidikan Islam.

b. Artikel jurnal nasional dan internasional.

c. Disertasi dan tesis.

d. Dokumen kebijakan pendidikan.

e. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

f. Terbit dalam rentang 2015–2025.

g. Relevan dengan pendidikan adab.

h. Membahas pendidikan Islam atau prestasi belajar.

4. Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument).

Teknik pengumpulan data meliputi:

a. Dokumentasi literatur.

b. Pencatatan data bibliografi.

c. Analisis isi (content analysis).

d. Klasifikasi tema penelitian.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014):

b. Kondensasi Data.

c. Penyajian Data.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL

Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai adab dilakukan melalui:

a. Keteladanan guru.

b. Pembiasaan perilaku Islami.

c. Integrasi adab dalam pembelajaran PAI.

d. Penguatan budaya sekolah.

e. Kolaborasi sekolah dan orang tua.

Implementasi strategi tersebut berdampak pada:

a. Peningkatan disiplin belajar.

b. Meningkatnya motivasi belajar.

c. Terbentuknya tanggung jawab akademik.

d. Peningkatan prestasi belajar.

Tabel 1. Bentuk Internalisasi Nilai Adab dan Dampaknya

Bentuk Internalisasi	Dampak terhadap Siswa
Keteladanan Guru	Sikap hormat kepada guru
Pembiasaan	Disiplin belajar
Budaya Sekolah	Tanggung jawab
Integrasi dalam PAI	Motivasi belajar
Pengawasan Orang Tua	Konsistensi perilaku

Internalisasi Adab → Pembentukan Karakter → Disiplin Belajar → Prestasi Belajar

Gambar 1. Model Internalisasi Nilai Adab

3. Data Negatif, Temuan Berbeda, atau Anomali

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa internalisasi adab tidak selalu berdampak langsung terhadap prestasi akademik. Faktor lingkungan keluarga, kemampuan intelektual, dan kondisi sosial ekonomi tetap berpengaruh terhadap capaian belajar siswa.

PEMBAHASAN

Temuan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai adab berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter belajar siswa. Ketika peserta didik memiliki adab terhadap ilmu dan guru, mereka cenderung menunjukkan kesungguhan dalam belajar. Kondisi tersebut menghasilkan peningkatan kualitas proses belajar yang berdampak pada prestasi akademik.

Perspektif ini sejalan dengan pandangan Al-Attas bahwa adab merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan pendidikan. Ilmu yang diperoleh tanpa adab berpotensi kehilangan keberkahan dan tidak memberikan manfaat yang optimal bagi kehidupan peserta didik.

Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian Abdullah (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan adab mampu membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian Hidayat dan

Suryana (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami meningkatkan motivasi belajar.

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokus hubungan antara internalisasi nilai adab dan prestasi belajar dalam konteks pembelajaran PAI pada sekolah Islam terpadu.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan metode studi kepustakaan sehingga belum menggambarkan kondisi empiris di SMPIT Ar-Risalah Surakarta secara langsung.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan:

a. Studi kasus.
b. Penelitian fenomenologi.
c. Mixed methods.
d. Penelitian tindakan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai adab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang bersifat fundamental dalam membentuk karakter, perilaku belajar, dan kualitas akademik peserta didik. Adab tidak hanya dipahami sebagai tata krama atau kesopanan dalam interaksi sosial, tetapi juga sebagai kesadaran spiritual, intelektual, dan moral yang mengarahkan peserta didik untuk menempatkan ilmu, guru, dan proses belajar pada posisi yang semestinya menurut ajaran Islam.

Kajian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai adab yang meliputi adab kepada Allah SWT, adab kepada Rasulullah SAW, adab kepada orang tua, adab kepada guru, adab kepada ilmu, dan adab kepada sesama memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku belajar yang positif. Ketika nilai-nilai tersebut berhasil diinternalisasikan, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya belajar sebagai kewajiban akademik, tetapi juga memandang belajar sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan.

Proses internalisasi nilai-nilai adab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung melalui berbagai strategi yang saling melengkapi, yaitu keteladanan guru (uswah hasanah), pembiasaan perilaku Islami, pemberian nasihat (mau'izhah hasanah), penguatan

budaya sekolah, serta sinergi antara sekolah dan keluarga. Dari berbagai strategi tersebut, keteladanan guru ditemukan sebagai faktor yang paling dominan karena guru merupakan figur yang secara langsung diamati dan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai adab memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter belajar siswa. Peserta didik yang memiliki adab yang baik cenderung menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesungguhan, kemampuan mengendalikan diri, serta penghormatan terhadap guru dan ilmu pengetahuan. Karakter-karakter tersebut menjadi modal utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara internalisasi nilai-nilai adab dan prestasi belajar tidak selalu bersifat langsung, melainkan melalui proses pembentukan perilaku belajar yang positif. Adab membentuk motivasi belajar, motivasi mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab, sementara kedisiplinan dan tanggung jawab berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, adab berfungsi sebagai fondasi yang memperkuat faktor-faktor psikologis dan pedagogis yang mendukung keberhasilan akademik siswa.

Dalam konteks SMPIT Ar-Risalah Surakarta, internalisasi nilai-nilai adab memiliki relevansi yang sangat kuat dengan visi sekolah Islam terpadu yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Pendidikan adab bukan hanya menjadi pelengkap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi menjadi inti dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang penting dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya pada bidang pendidikan adab dan pendidikan karakter Islami. Selama ini, banyak penelitian yang membahas prestasi belajar dari perspektif psikologi pendidikan, seperti motivasi belajar, gaya belajar, lingkungan belajar, atau kecerdasan intelektual. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi adab memiliki kedudukan yang tidak kalah penting dalam memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat gagasan Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengenai pentingnya adab sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menggunakan ilmu tersebut

secara benar, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pandangan bahwa krisis pendidikan modern pada hakikatnya bukan hanya disebabkan oleh rendahnya kualitas akademik, tetapi juga oleh lemahnya internalisasi nilai-nilai adab dalam proses pendidikan.

a. Implikasi bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam perlu memposisikan diri bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan adab peserta didik. Pembelajaran PAI harus diarahkan tidak hanya pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan adab ke dalam setiap materi pembelajaran melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, refleksi, dan pembelajaran berbasis pengalaman.

b. Implikasi bagi Sekolah

Sekolah perlu membangun budaya pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai adab secara menyeluruh. Pendidikan adab tidak cukup diajarkan dalam ruang kelas, tetapi harus menjadi budaya yang hidup dalam seluruh aktivitas sekolah.

Budaya sekolah yang mendukung pendidikan adab dapat diwujudkan melalui:

1. Program pembiasaan ibadah.
2. Budaya salam, senyum, dan sapa.
3. Penguatan tata tertib berbasis nilai Islam.
4. Pembinaan karakter melalui kegiatan mentoring.
5. Pengembangan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.

c. Implikasi bagi Orang Tua

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai adab sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik.

Orang tua perlu menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai adab di rumah sehingga anak memperoleh pengalaman pendidikan yang konsisten antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian.

Pertama, penelitian menggunakan metode studi kepustakaan sehingga seluruh temuan didasarkan pada analisis dan sintesis literatur yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat menggambarkan secara empiris bagaimana proses internalisasi nilai-nilai adab berlangsung di SMPIT Ar-Risalah Surakarta.

Kedua, penelitian belum melakukan pengukuran kuantitatif mengenai tingkat internalisasi adab maupun pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini masih bersifat konseptual dan teoritis.

Ketiga, penelitian lebih banyak menggunakan literatur yang berfokus pada pendidikan Islam dan sekolah Islam terpadu sehingga hasil kajian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh jenis lembaga pendidikan.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

Melakukan penelitian lapangan di SMPIT Ar-Risalah Surakarta guna memperoleh data empiris mengenai implementasi internalisasi nilai-nilai adab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menggali pengalaman guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua dalam proses pembentukan adab peserta didik.

Mengembangkan instrumen pengukuran adab siswa yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adab secara objektif.

Menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji hubungan antara internalisasi nilai-nilai adab, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan prestasi akademik siswa.

Mengembangkan model pendidikan adab berbasis sekolah Islam terpadu yang dapat direplikasi pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Mengkaji pengaruh perkembangan teknologi digital dan media sosial terhadap proses internalisasi nilai-nilai adab pada generasi muda, mengingat tantangan pendidikan karakter di era digital semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longmans, Green and Co.

Hidayat, A., & Suryana, Y. (2022). Pendidikan Karakter Islami dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 145–160.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2017). *Akhlak tasawuf dan pendidikan karakter*. Rajawali Pers.

Rahman, M. (2021). Budaya Sekolah Islami dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tarbawi, 18*(1), 55–72.

Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.

Suyadi. (2018). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.